

## VISUALISASI ANTOLOGI “HUJAN BULAN JUNI” KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO DALAM ILUSTRASI

### *ANTHOLOGY VISUALIZATION OF "HUJAN BULAN JUNI" BY SAPARDI DJOKO DAMONO IN ILLUSTRATION*

Oleh : Ema Rohimah

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

*e-mail* : emarohimah21@gmail.com

#### **Abstrak**

Visualisasi antologi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono dalam ilustrasi bertujuan untuk memvisualisasikan karya ilustrasi puisi sehingga dapat menggambarkan makna puisi lebih menarik dan imajinatif. Visualisasi objek digambarkan secara simbolik menyesuaikan transformasi puisi menjadi bentuk visual dengan metode observasi, interpretasi, dan eksplorasi. Bentuk karya ilustrasi *vignette* ini menggunakan pendekatan secara surealisme murni dimana dalam penciptaannya, karya ilustrasi memunculkan metafora dan personifikasi menggunakan teknik *aquarel* dan teknik *opaque* dengan bidang sebagai pembentang kanvas. Karya yang dihasilkan sebanyak 15 karya ilustrasi mengacu pada 15 puisi yang diambil dari antologi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono. Penggunaan prinsip seni dimunculkan dengan *center of interest* melalui kontras dari segi warna maupun ukuran objek, irama dan keseimbangan antara tiap objek ilustrasi yang memunculkan kesatuan dan harmoni secara keseluruhan. Hal ini untuk mendukung syarat dari ilustrasi yang baik itu sendiri adalah mampu menjelaskan atau mendeskripsikan makna puisi secara visual.

Kata kunci : Antologi Puisi, Sapardi Djoko Damono, Ilustrasi

#### **Abstract**

*Visualization of the anthology "Hujan Bulan juni" by Sapardi Djoko Damono in illustration aims to visualize the illustrated the poems so that they can describe the meaning of the poem more interesting and imaginative. Visualization of the object depicted symbolically adjusted to the transformation of the poem into visual form with the method of observation, interpretation, and exploration. The form of this vignette illustration work using the approach of pure surrealism in its creation, the work of illustration conjures a metaphor and personification aquarel technique and opaque technique with circular frame as canvas stretcher. Produced as many as 15 paper illustrations referring to 15 poems from the anthology "the rainy month of June" by Sapardi Djoko Damono. Use the principle of the art is presented with a center of interest through the contrast by color or size of the object, the rhythm and the balance between each object illustrations that bring up the unity and harmony overall. This is to support the terms of a good illustration itself is able to explain or describe the meaning of the poem visually.*

*Keywords: Poetry Anthology, Sapardi Djoko Damono, Illustration*

## PENDAHULUAN

Sebuah karya sastra merupakan hasil kebudayaan manusia yang paling tua dalam bentuk seni bahasa. Menurut Taum (1997: 13) karya sastra adalah karya ciptaan atau fiksi yang bersifat imajinatif atau sastra adalah penggunaan bahasa yang indah dan berguna yang menandakan hal-hal lain. Salah satu bentuk karya sastra adalah puisi.

Sapardi Djoko Damono termasuk dalam jajaran sastrawan Angkatan '66 atau ada yang menyebutnya Angkatan Manifes Kebudayaan. Angkatan '66 sendiri adalah penamaan kelompok sastrawan yang di berikan oleh H.B. Yasin setelah Angkatan '45 berdasarkan kondisi gejolak politik pada saat itu yang mengalami pergolakan akibat meletusnya kudeta G 30S/PKI.

Puisi adalah sebuah karya sastra yang menggunakan bahasa sebagai media menyalurkan luapan perasaan, emosi, kegelisahan atau bentuk sikap dan pandangan penyair dalam menafsirkan apa yang terjadi dalam kehidupan. Sama halnya seperti novel ataupun cerpen, sebuah puisi juga bercerita melalui bait-baitnya. Puisi itu adalah karya seni, seperti yang dikatakan oleh Jacques Maritain (Soemanto, 2006: 59) bahwa seni dan puisi tidak dapat ditiadakan satu dengan yang lainnya. Sehingga ada istilah visualisasi puisi yaitu istilah dimana puisi merupakan subjek dari perbuatan, atau subjek dari inspirasi. Setiap kata-kata dalam puisi yang memang sebelumnya telah memiliki makna kemudian divisualkan menjadi

sebuah karya visual yaitu berupa lukisan ataupun ilustrasi.

Menurut Mikke Susanto (2012: 190) ilustrasi adalah seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan suatu maksud atau tujuan secara visual. *Vignette* adalah salah satu jenis seni ilustrasi yang biasanya digunakan untuk menghias karya sastra dengan karakteristiknya yang unik, imajinatif dan tanpa melupakan keunggulan dari *vignette* sendiri yaitu bersifat menghias terutama lebih banyak digunakan untuk menambah kesan indah pada puisi ataupun cerita dan mampu memberikan makna tertentu yang dapat mewakili makna dari puisi.

Manusia adalah makhluk yang memiliki kemampuan untuk memahami suatu hal yang biasanya disesuaikan dengan pengalaman diri, sehingga dapat memvisualkannya dalam ruang imajinasi. Ruang imajinasi yang telah melalui proses pemahaman mendalam/interpretasi inilah yang coba divisualisasikan menjadi karya ilustrasi *vignette* bergaya Surealisme. Beberapa karya puisi yang akan divisualisasikan adalah “Tangan Waktu”, “Sementara Kita Saling Berbisik”, “Dalam Sakit”, “Ketika Jari-Jari Bunga Terbuka”, “Narcissus”, “Sepasang Sepatu Tua”, “Bola Lampu”, “Akuarium”, “Bunga,1”, “Bunga,2”, “Bunga,3”, “Hujan Bulan Juni”, “Aku Ingin”, “Di Restoran”, dan “Dalam Doaku”.

## METODE PENCIPTAAN

### 1. Observasi

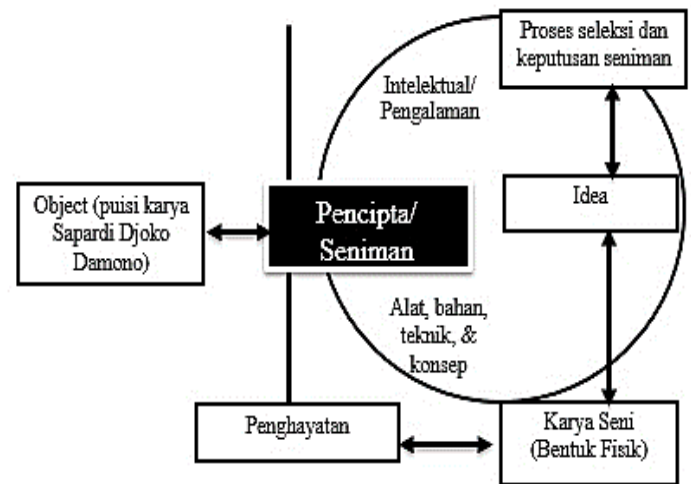
Observasi yang dilakukan dengan secara tidak langsung yakni melalui pengamatan atau

peninjauan melalui data yang berasal dari berbagai sumber serta berbagai referensi yang berkaitan dengan antologi “Hujan Bulan Juni” dan studi literal melalui biografi dari Sapardi Djoko Damono sebagai penciptanya untuk memperoleh data. Kemudian dari hasil observasi tersebut dipilih beberapa puisi yang dapat mewakili puisi dalam antologi “Hujan Bulan Juni” berjumlah 15 puisi dari total 102 puisi dengan cara mengelompokkan puisi menjadi 5 tema utama yaitu tema waktu, cinta yang sederhana, renungan tentang kehidupan, kritik sosial, dan kematian. Dari ke 15 puisi tersebut, kemudian akan diinterpretasikan menjadi ilustrasi yang dapat mewakili makna keseluruhan dari buku antologi puisi “Hujan Bulan Juni”.

## 2. Interpretasi

Sebelum membuat karya ilustrasi dilakukan interpretasi pada beberapa puisi yang dipilih. Interpretasi ini sangat penting, sebab berhubungan dengan bagaimana proses sebuah karya sastra menjadi karya ilustrasi. Dalam proses interpretasi ini, ilustrator menjadi seorang pehayat yang menghayati puisi secara indrawi dan mata batin. Selain menggunakan pengalaman batin dalam interpretasi secara mandiri oleh diri sendiri, ilustrator dibantu oleh seorang narasumber yang mengerti tentang interpretasi puisi dan beberapa pengetahuan dari karya Sapardi Djoko Damono melalui proses diskusi secara intensif selama dua bulan mengenai makna dari beberapa karya puisi dalam antologi “Hujan Bulan Juni”.

Proses tukar pendapat ini dilakukan untuk menjadi perbandingan interpretasi karya ilustrasi dari antologi “Hujan Bulan Juni” menurut ahli yang telah lebih mengetahui dan mengerti tentang karya puisi dari Sapardi Djoko Damono tanpa maksud untuk merubah interpretasi ilustrator sebagai pengaruh utama terhadap karya puisi yang akan divisualisasikan. Tetapi dibalik proses panjang interpretasi tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa subjek dalam karya



ilustrasi yang dibuat dipengaruhi oleh pengalaman dan pemahaman pribadi walaupun didukung oleh beberapa sumber ilmiah. Pemikiran secara psikis ini bisa disamakan sebagai *subject matter*.

Gambar 15: Skema hubungan *subject matter* dari penghayat karya dan seniman. (sumber: Dharsono, 2003:24)

Hasil pemikiran ini telah melalui proses imajinasi atau kreativitas kemudian diolah dan diaplikasikan menjadi karya ilustrasi.

## 3. Eksplorasi

Karya ilustrasi sebagai seni yang menyalurkan ekspresi pribadi ilustrator, membutuhkan pengolahan objek yang akan divisualisasikan menjadi karya ilustrasi. Dalam proses penciptaan ilustrasi dibutuhkan proses pengenalan tentang objek yang akan divisualisasikan, sehingga dibutuhkan proses eksplorasi untuk menemukan ide-ide yang berkaitan dengan bentuk dalam penciptaan karya ilustrasi. Dalam prosesnya kegiatan ini berisi tentang mengeksplorasi beberapa objek yang akan ditampilkan pada karya ilustrasi, diantaranya adalah eksplorasi objek binatang, manusia, benda mati, tanaman, dan bunga. Kegiatan eksplorasi berbagai objek tersebut, dilakukan dengan observasi secara langsung maupun tidak langsung melalui media televisi, internet, dan foto yang kemudian dipilih dan disesuaikan dengan puisi, sehingga pada saat proses visualisasi tidak terjadi perbedaan yang terlalu signifikan baik antara ilustrasi maupun puisi yang menjadi sumber inspirasi.

## PEMBAHASAN DAN VISUALISASI

### A. Konsep Penciptaan

Berawal dari ketertarikan akan karya Sapardi Djoko Damono dalam membuat karya sastra puisi dengan kata yang sederhana tetapi memiliki makna terutama tentang pertanyaan-pertanyaan dalam memaknai kehidupan melalui alam, muncul sebuah gagasan untuk menciptakan karya ilustrasi dari interpretasi karya puisi dalam antologinya yang berjudul “Hujan Bulan Juni”.

Antologi ini memiliki keistimewaan, karena didalamnya memuat tema-tema puisi tentang bagaimana memaknai kehidupan melalui alam, baik itu antara sesama manusia ataupun dengan Sang Pencipta. Sapardi Djoko Damono adalah seorang penyair yang pada karya-karyanya tidak menggunakan bahasa yang berat sehingga puisinya termasuk ringan dan mudah dimengerti. Seringkali yang muncul dalam puisinya adalah sebetuk ironi, yaitu sebuah teguran mengenai sesuatu yang disampaikan dengan cara tidak langsung.

Puisi dalam antologi “Hujan Bulan Juni” ini sebagai objek yang akan ditransformasikan menjadi karya ilustrasi. Mentransformasi puisi menjadi karya ilustrasi berarti melakukan penggambaran puisi menjadi ilustrasi dengan menciptakan pengalaman tentang pemahaman dan penghayatan dari proses interpretasi puisi. Sehingga dapat dikatakan bahwa ide dasar dalam penciptaan ilustrasi ini adalah mengubah kata dalam puisi menjadi sebuah simbol/ tanda dalam bentuk visual. Sedangkan untuk pemilihan ilustrasi *vignette* sendiri, sejak dulu memang memiliki hubungan yang erat dengan karya sastra terutama puisi. Karakter dari ilustrasi *vignette* yang memang unik dan indah sebagai penghias puisi mampu memvisualkan atau bahkan menceritakan bagaimana makna puisi tersebut.

Mentransformasikan puisi yang seluruhnya berupa kata menjadi karya ilustrasi membutuhkan proses interpretasi yang tidak mudah. Puisi dengan metafora dan personifikasinya, membawa makna lain dan kadang persepsi individu satu dengan yang lain akan berbeda. Simbol dalam puisi biasanya

berupa kata yang dapat mewakili maksud dari makna yang akan disampaikan. Sapardi Djoko Damono sering memunculkan objek-objek benda mati atau bunga dan hujan dalam setiap puisinya. Dari objek-objeknya tersebut memunculkan sebuah gambaran atau simbol yang dapat divisualkan menjadi karya seni ilustrasi. Surealisme adalah sebuah aliran seni yang memang memiliki karakter yang membawa alam mimpi menjadi visual. Kekuatan dari simbol pada puisi akan lebih terealisasikan dengan Surealisme yang kadang membawa unsur khayalan dan imajinatif.

Ide penciptaan dari visualisasi puisi menjadi karya ilustrasi akan diambil dari beberapa puisi dalam antologi “Hujan Bulan Juni” yang sebelumnya telah melalui proses interpretasi dari ilustrator sendiri. Pengambilan beberapa puisi ini telah melalui penyeleksian, dari total 102 buah puisi dipilih 15 puisi dengan cara mengelompokkan puisi menjadi 5 tema utama yaitu tema waktu, cinta yang sederhana, renungan tentang kehidupan, kritik sosial, dan kematian. Sehingga dari 15 puisi yang terpilih dapat mewakili makna keseluruhan dari buku antologi puisi “Hujan Bulan Juni”.

Konsep dalam berkarya akan bersifat individual, walaupun dalam prosesnya menggunakan pendapat ahli yang mengerti makna dari puisi Sapardi Djoko Damono sebagai referensi tambahan, tetapi pengaruh utama dalam berkarya tetap akan dipengaruhi dari pengalaman hidup dan pemahaman ilustrator sendiri tentang puisi dalam antologi “Hujan Bulan Juni”. Diawali dari sebuah interpretasi inilah, ilustrator memiliki sebuah

pengalaman dan penghatan baru yang akan dijadikan sebuah landasan dalam berekspresi dan berkarya. Dari proses interpretasi, secara otomatis muncul gambaran-gambaran dan unsur-unsur simbolik berdasarkan perpaduan dari metafora, personifikasi menjadi ilustrasi *vignette* bergaya Surealisme yang di aplikasikan pada kanvas. Objek visual yang paling dominan adalah wanita, bunga dan sulur-sulurnya yang banyak mewakili alam, hewan, benda serta elemen-elemen pendukung lainnya.

## B. Tema Ilustrasi

Di dalam proses penciptaan karya ilustrasi yang menginterpretasi dari puisi akan muncul pemahaman yang berbeda dari setiap puisi yang diambil. Sehingga karya ilustrasi yang dihasilkan akan memiliki karakteristik yang berbeda.

Adapun tema dalam ilustrasi terinspirasi dari interpretasi beberapa bait dari puisi dalam antologi “Hujan Bulan Juni” adalah:

### 1. Waktu

Tema ini diambil melalui puisi yang berjudul “Tangan Waktu”, “Sementara Kita Saling Berbisik”, dan “Dalam Sakit” yang masing masing dari ketiga puisi ini menunjukkan tentang penghayatan terhadap waktu secara mendalam, hingga pelajaran untuk jangan menyia-nyiakan waktu.

### 2. Cinta yang sederhana

Pelajaran tentang bagaimana cinta yang sederhana ditunjukkan melalui puisi berjudul “Narcissus”, “Sepasang Sepatu Tua”, “Aku Ingin”,

dan “Dalam Doaku”. Makna dari tiap puisi ini hampir sama walaupun dalam penyampaiannya bahwa penyaluran rasa cinta bisa melalui banyak cara dan perumpamaannya bisa melalui hal yang ringan dan ada disekitar kita.

### 3. Renungan tentang kehidupan

Tema ini diambil dari beberapa puisi yang berjudul “Hujan Bulan Juni” dan “Di Restoran”. Puisi ini menunjukkan bahwa hidup bukan hanya tentang pilihan-pilihan yang menyenangkan hati, tetapi juga pilihan yang bisa jadi adalah hal-hal yang menyakitkan. Sehingga bagaimana cara menghadapi masalah dalam kehidupan ini harus mencontoh bagaimana alam selalu ikhlas menerima apa yang sudah menjadi takdir hidupnya.

### 4. Kritik sosial

Tema yang diambil melalui puisi yang berjudul “Bola Lampu”, “Akuarium”. Dari dua puisi ini memberi gambaran melalui benda-benda di sekitar yang dikisahkan ia menjadi benda yang dilupakan jasanya.

### 5. Kematian

Tema ini diambil dari trilogi bunga dalam antologi “Hujan Bulan Juni” yang berjudul “Bunga,1”, “Bunga,2”, dan “Bunga,3”. Ketiga puisi ini memunculkan bunga sebagai objek utama yang sama-sama mengalami ketakutan akan kematian.

Pengelompokan tema puisi ini tidak selalu merujuk bahwa puisi tersebut selalu memiliki tema yang sama, tetapi ada beberapa puisi memang memiliki dua makna tergantung cara

pandang pembaca dalam memahami puisi tersebut.

## C. Media dan Teknik

### 1. Media Alat dan Bahan

Media merupakan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pengerjaan karya ilustrasi. Penggunaan media yang sesuai akan sangat berpengaruh dengan karya yang dihasilkan. Dalam pembuatan suatu karya dibutuhkan berbagai macam alat dan bahan. Macam dan keadaan dari alat dan bahan ini disesuaikan dengan karya yang akan dihasilkan.

### 2. Teknik

#### a. Teknik Aquarel/ Teknik Transparan

##### (*Aquarel*)

Teknik aquarel atau dalam bahasa Inggris “*aquarel*” berasal dari bahasa Italia “*aquarella*” yang berarti cat air. Saat ini sepadan dengan teknik melukis pada kanvas yang menggunakan cat air (atau teknik transparan) sehingga lapisan cat yang ada di bawahnya (disapu sebelumnya) atau warna kertasnya masih nampak (Mikke Susanto, 2011: 14). Teknik *aquarel* ini memiliki keistimewaan karena mampu memberikan ilusi volume, tekstur dan warna yang bergradasi dengan lembut.

#### b. Teknik Opak (*Opaque*)

Teknik *opaque* / teknik plakat dalam bahasa Inggris adalah “*opaque*” dari kata “*opacus*” yang berarti “digelapkan” dalam bahasa Latin, berarti tidak tembus pandang dan tidak transparan. merupakan teknik dalam melukis yang dilakukan dengan mencampur cat pada

permukaan kanvas dengan sedikit pengencer sehingga warna yang sebelumnya dapat tertutup atau tercampur. Penggunaan cat secara merata tetapi mempunyai kemampuan menutup bidang atau warna yang dikehendaki. Teknik ini berfungsi untuk membuat kesan lebih tegas serta merupakan kebalikan dari teknik *aquarel* (Mikke Susanto, 2011: 282).

#### **D. Proses Visualisasi**

##### 1. Membuat sketsa

Penggambaran awal sketsa ini dilakukan dengan menggunakan pensil 2B pada media kertas manila dengan penggambaran objek yang dapat menceritakan makna dari tiap puisi Sapardi Djoko Damono yang sebelumnya telah dipilih dan diinterpretasi. Sketsa dibuat lebih dari satu dengan memasukan prinsip penyusunan melalui proses pemikiran yang kreatif. Kemudian dipilih sketsa dasar yang sesuai sehingga dapat mengekspresikan ide penciptaan yang nantinya dipindahkan ke media kanvas.

##### 2. Pemindahan sketsa diatas kanvas

Dari sketsa yang telah dipilih sebelumnya kemudian dipindahkan di atas kanvas. Pemindahan sketsa ini menggunakan pensil 2B membentuk sebuah *outline* atau gambaran keseluruhan tiap bagian yang nantinya akan diberi warna.

##### 3. Pewarnaan

Proses pewarnaan pada objek karya ilustrasi menggunakan kuas dan cat *acrylic* yang dicampur sedikit air dengan kombinasi teknik akuarel (*aquarel*) dan teknik opak (*opaque*). Proses pewarnaan diawali dengan pewarnaan *background* dan bidang-bidang yang menjadi objek utama dengan pewarnaan *opaque*. Kemudian untuk teknik *aquarel* digunakan untuk membuat gradasi pada objek ataupun membuat ilusi tekstur dengan menggunakan kuas sedikit kering dengan goresan yang halus. Sehingga dari kombinasi dua teknik tersebut mampu menciptakan gradasi yang halus, dan mampu menciptakan kesan tekstur dan volume pada objek dalam ilustrasi.

##### 4. *Finishing*

Tahap akhir adalah finishing yaitu tahapan untuk merapikan karya sehingga siap untuk dipajang. Segala bentuk kegagalan pada karya dibenahi, seperti bagian yang tercoret, tergores atau tertimpa cat lain di bersihkan. Setelah itu diberikan nama terang dan tahun pada pojok karya ilustrasi. Kemudian dilakukan pelapisan lukisan dengan cat clear/ pelapis cat *acrylic* bening untuk menjaga warna tetap aman dari kerusakan atau tergores.

#### **E. Karya Iustrasi**



1. "Tangan Waktu" (40 cm)

2. "Sementara Kita Saling Berbisik" (35 cm)



5. "Narsissus (40 cm)

3. "Dalam Sakit" (40 cm)

4. "Ketika Jari-Jari Bunga Terbuka" (40 cm)



6. "Akuarium" (35 cm, 30 cm, 25 cm)





10. "Bunga,2"(25 cm)



7. "Sepasang

Sepatu Tua" (40 cm)

8. "Bola Lampu "(40 cm)

9. "Bunga, 1" (25 cm)

11. "Bunga,3"(25 cm)



12. "Hujan Bulan Juni"(40 cm)

13. "Aku Ingin"(40 cm)



14. "Di Restoran"(40 cm)



15. "Dalam Doaku"(40 cm)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Konsep ilustrasi puisi dalam antologi "Hujan Bulan Juni" ini adalah mentransformasikan puisi menjadi bentuk visual hasil dari interpretasi. Ilustrasi digambarkan secara simbolik dengan mengambil unsur metafora dan personifikasi pada puisi, yang digambarkan melalui jenis ilustrasi *vignette* menggunakan pendekatan secara surealisme murni dimana dalam penciptaannya karya ilustrasi ini menggunakan teknik *aquarel* dan teknik *opaque* untuk menciptakan visualisasi yang terkesan seperti dalam dunia khayalan dan imajinatif. Warna yang dihadirkan dalam ilustrasi ini banyak menggunakan warna temaram dan beberapa perpaduan warna kontras yaitu perpaduan antara warna panas dan dingin yang cenderung lebih gelap.
2. Visualisasi ilustrasi dibuat dengan menggunakan cat *acrylic* diatas kanvas dengan pematik/bidang sebagai pembentang kanvas. Bidang yang berbentuk lingkaran mampu memberikan kesan fokus pada ilustrasi didalamnya karena sifatnya yang membingkai dan lebih praktis. Karya yang dikerjakan sebanyak 15 ilustrasi mengacu pada 15 puisi dalam antologi "Hujan Bulan Juni" yang sebelumnya telah melalui proses pengelompokan puisi menjadi 5 tema utama yaitu waktu, cinta yang sederhana, renungan tentang kehidupan, kritik sosial, dan kematian.

Karya ilustrasi ini memiliki komposisi yang lengkap, karena penggunaan prinsip pada 15 karya ilustrasi puisi dengan *center of interest* yang muncul melalui kontras dari segi warna maupun ukuran objek, irama dan keseimbangan antara tiap objek ilustrasi, sehingga memunculkan kesatuan dan harmoni yang tepat secara keseluruhan. Hal ini untuk mendukung syarat dari ilustrasi yang baik itu sendiri adalah mampu menjelaskan atau mendeskripsikan isi dan makna puisi secara visual.

## B. Saran

Mengacu pada kemampuan interpretasi pada karya sastra bisa berbeda-beda tiap

masing-masing individu. Sehingga diharapkan visualisasi karya ilustrasi puisi ini mampu dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang dapat diekplorasi dan dikembangkan kembali menjadi ide-ide baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dharsono, N Ganda Prawira. 2003. *Tinjauan Seni Modern*. Surakarta : Departemen Pendidikan Nasional Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.
- Soemanto, Bakdi. 2006. *Sapardi Djoko Damono Karya Dan Dunianya*. Jakarta: Grasindo.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dictiart Lab & Djagad Art House.
- Taum, Yoseph Yapi. 1997. *Pengantar Teori Sastra*. Flores: Nusa Indah.